

ISSN : 2355-8075

Jurnal Pendidikan dan Pengajaran

pedagogik



Volume 13 No. 1 Maret 2020

Dinas Pendidikan Kota Makassar
Provinsi Sulawesi Selatan

PEDAGOGIK

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

PENANGGUNJAWAB : Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Kota Makassar
: Drs. H. Mahmud, M.Pd.

DEWAN PENYUNTING : Prof. Dr. H.M.Ide Said DM, M.Pd.
: Prof. Dr. H. Sattu Alang, M.A
: Prof. Dr. Kulla Lagousi
: Dr. Syaharauddin, M.Pd.
: Dr. Rusdi, M.Pd.
: Dr. Alimuddin, M.Pd.

DEWAN REDAKSI

Ketua : Dr. Sakaruddin, M.Pd.
Sekretaris : Drs. Muh. Amin Syam, M.Pd.
Anggota : Dra. Hj. Muliati Yonto
: Drs. Ikhsan Abdullah, M.M.
: Chaidir, S.Pd., M.Pd.
: Drs. H. Asrar, M.Ag.
: Dra. Baderiah, M.Ag.
: Dra. Hj. Husnaeni

ADMINISTRASI : Anas, S.Pd.
: Fitriani, S.Pd

TATA LETAK : Umar Mansyur, S.Pd., M.Pd.

INFORMASI UMUM
Alamat Redaksi

: Jl. Letjen Hertasning 08 Makassar 93222

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS CERPEN MENGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 SOPPENG RIAJA

Nurfaedah

(Dosen STMIK Handayani Makassar)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja melalui metode inkuiri. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif korelatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X (penggunaan metode inkuiri) sebagai variabel bebas (dependen), dan variabel Y (peningkatan analisis cerpen) sebagai variabel terikat (independen). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja yang berjumlah 240 siswa yang terbagi dalam enam kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan cara simple cluster sampling, siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IX yang berjumlah 40 siswa. Data dalam penelitian ini data hasil tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 25 nomor pada pre-test dan Post-test. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis uji T yang diolah dengan bantuan program komputer Statistical Product Service Solutions (SPSS) windows. Hasil pengolahan statistik inferensial terhadap skor analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum dan sesudah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat korelasi nilai pengukuran antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,561. Artinya kedua variabel tersebut signifikan atau erat. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan, bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dalam menganalisis cerpen, mencapai ketuntasan secara klasikal dan individu.

Kata Kunci: Menulis, Cerita Pendek, dan Inkuiri.

PENDAHULUAN

Dalam hubungannya dengan apresiasi sastra, pembelajaran sastra sesuai dengan kurikulum 2004 dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Depdikbud (2004: 4) menyatakan, kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyana (1984:113) bahwa pembelajaran sastra bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra. Tujuan untuk memperoleh pengalaman dibagi dua bagian yaitu, untuk memperoleh pengalaman dalam mengapresiasi sastra, dan

untuk memperoleh pengalaman dalam berekspresi sastra. Untuk mencapai tujuan tersebut, selayaknya siswa diarahkan pada berbagai karya sastra. Pada waktu pembelajaran sastra, siswa diberi kesempatan memahami, menikmati, dan sekaligus merespon apa yang telah mereka baca dan cara-cara yang menarik minat mereka. Dalam hal ini, menurut Hobst (dalam Gani 1988:14), pengajaran sastra harus menjadikan siswa mampu menemukan hubungan antara pengalamannya dengan karya sastra yang bersangkutan.

Pada kenyataannya, pembelajaran sastra selama ini belum dilaksanakan secara optimal. Keluhan mengenai pembelajaran sastra tersebut muncul karena pembelajaran sastra hanya berkisar pada sejarah dan teori

sastra saja bukan pada apresiasi karya sastra. Para siswa lebih banyak disuruh menghafal banyak buku dan nama pengarang, tetapi tidak diberi kesempatan untuk membaca sendiri buku-buku tersebut.

Kondisi pembelajaran semacam ini sudah berlangsung cukup lama. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani masalah tersebut, bahkan telah melibatkan para penguasa, yaitu Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Lembaga ini diberi wewenang untuk menentukan dan merencanakan pola kebijakan politik bahasa, termasuk upaya memperbaiki pembelajaran sastra. Upaya yang dilakukan berupa penataran, seminar sastra, lokakarya, kelompok kerja guru bidang studi, kelompok kerja kepala sekolah, upaya perbaikan kurikulum, dan penerbitan buku-buku sastra.

Upaya ini memang dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran sastra/mata pelajaran sastra. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar menguasai nama-nama pengarang dan judul hasil karya sastra, atau sekedar dapat membuat penggolongan periodisasi sastra saja, tapi ingin menghasilkan pembaca-pembaca yang mampu berdiri sendiri dengan cita rasa yang mempribadi, pandangan yang kritis serta mampu membuahkan kepuasan untuk bereaksi secara tulus dan berpikir secara kritis terhadap apa-apa yang mereka baca (Muksin, 1978:2).

Sehubungan dengan hal di atas, perbaikan kemampuan analisis cerpen di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja perlu dilaksanakan, karena sesuai dengan informasi dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengalaman penulis mengajar di SMA tersebut. Salah satu cara melakukan perbaikan terhadap kemampuan analisis cerpen adalah pembelajaran melalui metode inkuiri. Alasannya, metode inkuiri dapat diterapkan pada semua topik. Hal ini, sesuai pendapat Joyce dan Well (dalam Roestiyah, 1986:63) bahwa prosedur inkuiri dapat diterapkan pada semua topik yang dapat diformulasikan menjadi suatu situasi yang penuh dengan pertanyaan. Metode inkuiri merupakan seperangkat pendekatan kontekstual yang

dapat membantu siswa memahami cerpen yang dijadikan objek kajian melalui kegiatan menemukan.

Bertitik tolak dari masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan analisis cerpen melalui metode inkuiri kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Sesuai dengan program pembelajaran apresiasi sastra di kelas IX dinyatakan bahwa butir pembelajaran analisis sastra bertujuan agar siswa mampu membaca karya sastra dan mendiskusikan hal-hal yang menarik, membicarakan pengungkapan nilai-nilai yang ada pada karya sastra (Depdikbud, 2004:13).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Melalui Metode Inkuiri.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan metode inkuiri sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah peningkatan kemampuan analisis cerpen sebagai variabel terikat (independen).

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif korelatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik, karena yang diselidiki adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bersifat korelatif, yaitu korelasi variabel X dengan variabel Y.

Sasaran penelitian ini adalah menemukan peningkatan kemampuan analisis cerpen siswa melalui metode inkuiri. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua proses, yaitu (1) memberikan *pre-test* kepada siswa sebelum penggunaan metode inkuiri, dan (2) memberikan *treatment* berupa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran menganalisis cerpen yang dilanjutkan dengan pemberian *post-test* kepada siswa.

Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IX yang berjumlah 40

orang. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Sampel Gugus Sederhana (Simple Cluster Sampling)*, hal ini didasarkan atas pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Jumlah soal yang disediakan sebanyak 25 butir, soal disediakan empat alternatif jawaban setiap butir soal berskor 1. Jika siswa menjawab setiap butir soal dengan benar maka diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Jadi skor maksimal adalah $1 \times 25 = 25$ dengan rentang skor 1-25.

Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2X45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.

2. *Pre-test*

Peneliti memberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menganalisis cerpen sebelum mendapatkan pembelajaran analisis cerpen dengan menggunakan metode inkuiri.

3. *Treatmen*

Peneliti melakukan atau memberikan *treatmen* berupa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan, siswa diberikan materi apresiasi sastra. Dalam pembelajaran tersebut, siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik jenis *Uji Satu Sampel T Test* dan *Prosedur Paired Sampel T Test*. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah;

Skor mentah ditetapkan berdasarkan pekerjaan siswa, oleh peneliti sebagai

pemeriksa. Adapun skornya sebanyak 25 karena soal yang disediakan adalah pilihan ganda sebanyak 25 soal dan setiap soal yang benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. jadi, skor maksimal adalah $1 \times 25 = 25$ dengan rentang skor 1-25.

2. Membuat tabulasi skor siswa;

3. Mengklasifikasikan skor siswa;

4. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan traspormasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-25;

5. Membuat tabel klasifikasi keberhasilan siswa sampel;

6. Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh tersebut rendah atau tinggi, nilai dipersentasekan pada tabel berikut.

Tabel 3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
1	0,00 – 0,20	Hampir tidak ada korelasi
2	0,20 – 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 -0,70	Korelasi cukup
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 -1,00	Korelasi sangat tinggi

(Purwanto, 1994:139)

7. Melakukan uji hipotesis dengan Statistik Inferensial Parametrik jenis *Uji Satu Sampel T Test* dan *Prosedur Paired Sampel T Test*.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_h \leq t_t \text{ lawan } H_1 : t_h > t_t$$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Atau Jika $Sig(2 \text{ tailed}) > \sigma$, maka H_0 diterima

Jika $Sig(2 \text{ tailed}) < \sigma$, maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN

Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dibahas secara mendalam. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam tabel ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya peningkatan kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis cerpen yang dilakukan dengan metode inkuiri. Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik jenis *Uji Satu Sampel T Test*, *Prosedur Paired Sampel T Test* dan *Paired Sampel Correlations* dengan bantuan program komputer *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 12 windows.

Prestasi analisis siswa sebelum dan setelah mendapat pembelajaran analisis cerpen melalui metode inkuiri disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu, koefisien perbandingan kedua variabel tersebut diukur dengan menggunakan analisis inferensial *Uji T*. Selanjutnya, uji korelasi antara kedua variabel. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* tersebut diuraikan berikut ini.

Analisis Statistik Peningkatan Kemampuan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja

Analisis Deskriptif Hasil Tes sebelum *Treatmen (pre-test)*

Data yang berupa skor analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja mengenai hasil tes siswa sebelum penerapan metode inkuiri yang diperoleh melalui pemberian tes pada awal pertemuan dapat dilihat pada lampiran I.

Hasil yang diolah dengan SPSS versi 12 windows dapat diukur kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis dilakukan dengan metode inkuiri seperti yang dirangkum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik deksriptif

No	Standar Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Ukuran sampel	40
2.	Jumlah skor	25
3.	Skor tertinggi	16
4.	Skor terendah	4
5.	Skor rata-rata	11,70
6.	Standar deviasi	2,643

Jika skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kategori, maka diperoleh klasifikasi skor seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Klasifikasi Skor Hasil Tes Awal (*pre-test*) sebelum Pembelajaran Analisis Cerpen Dilakukan dengan Metode Inkuiri.

N o	Skor	Kategori	Frekue nsi (f)	Persentase (%)
1.	0-4	Sangat rendah	1	2,5
2.	5-9	Rendah	6	15
3.	10-14	Sedang	27	67,5
4.	15-19	Tinggi	6	15
5.	20-25	Sangat tinggi	0	0

Analisis Deskriptif Hasil Tes setelah *Treatmen (post-test)*

Data yang berupa skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 12 windows dapat diukur kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri seperti yang dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah Pembelajaran Analisis Cerpen Dilakukan dengan Metode Inkuiri.

No	Standar Deskriptif	Nilai Statistik
1	Ukuran sampel	40
2	Jumlah skor	25
3	Skor tertinggi	23
4	Skor terendah	14
5	Skor rata-rata	17,48
6	Standar deviasi	1,948

Jika skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri tersebut diklasifikasikan kedalam lima kategori, maka diperoleh klasifikasi skor yang terangkum dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Klasifikasi Skor Hasil Tes Akhir (*post-test*) Setelah Pembelajaran Analisis Cerpen Dilakukan Dengan Metode Inkuiri.

No	Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 – 4	Sangat rendah	0	0
2	5 - 9	Rendah	0	0
3	10 – 14	Sedang	1	2.5
4	15 - 19	Tinggi	33	82.5
5	20 - 25	Sangat tinggi	7	17.5

Analisis Statistik Peningkatan Kemampuan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada Perbandingan Hasil Tes Awal (*pre-test*) dengan Tes Akhir (*post-test*)

Berdasarkan hasil analisis skor siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri dan setelah pembelajaran analisis dilakukan dengan metode inkuiri dapat diketahui peningkatan kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk menghitung besarnya

pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa digunakan analisis inferensial parametrik jenis *Prosedur (berpasangan) Paired Sample Statistik*.

Hasil pengolahan skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran analisis dilakukan dengan metode inkuiri dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Prosedur Paired Sample Statistik* dengan menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Inferensial Peningkatan Kemampuan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada Hasil Tes Awal (*pre-test*) dengan Hasil Tes Akhir (*post-test*)

Paired Samples Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	40	11.70	2.643	.418
Posttest	40	17.48	1.948	.308

Berdasarkan hasil analisis skor siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri dan setelah pembelajaran analisis dilakukan dengan metode inkuiri dapat diketahui peningkatan kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa, digunakan analisis inferensial parametrik jenis *Prosedur Paired Sample Test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah ada tidaknya peningkatan keterampilan analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis dilakukan dengan metode inkuiri.

Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: t_h < t_t$ lawan: $t_h > t_t$

Kriteria pengujian:

Jika t dihitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima

Jika t dihitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak atau

Jika Sig (2 tailed) $> \sigma$ maka H_0 diterima

Jika Sig (2 tailed) $< \sigma$ maka H_0 ditolak.

Hasil pengolahan skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri dengan menggunakan statistik inferensial jenis *Prosedur Paired Sample T Test* dengan menggunakan SPSS. yang dirangkum dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Inferensial Peningkatan Kemampuan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada Hasil Tes Awal (*pre-test*) dengan Hasil Tes Akhir (*post-test*)

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-5.775	2.236	.354	-6.490	-5.060	16.335	39	.000

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui:

t hitung = 16,336

t tabel (dengan d.b 40 pada taraf signifikan 95%)=2,025

Sig (2 tailed) = 0,00

σ = 0,05

Dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai koefisien (t hitung) yang diperoleh jika di harga mutlakan sebesar 16,335 dengan Sig (tailed) = 0.00 pada taraf signifikan 95% dengan d.b 40 diperoleh t tabel = 2,025 (tabel terlampir).

Kesimpulan:

Oleh karena t hitung (16,335) $> t$ tabel (2,025), maka H_0 ditolak

atau

Sig (2 tailed) (0,00) $< \sigma$ (0,05), maka H_0 ditolak.

Hal ini dapat dilihat pada signifikan 0,00 ($< 0,05$).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak ada peningkatan kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum dan sesudah pembelajaran analisis cerpen

dilakukan dengan metode inkuiri ditolak, dengan kata lain bahwa ternyata pembelajaran analisis cerpen dilakukan memberikan dampak perbedaan antara rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri. Jadi, penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.

Analisis Inferensial Peningkatan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada Tingkat Korelasi Hasil Tes Awal (*pre-test*) dengan Hasil Tes Akhir (*post-test*)

Data yang berupa hasil tingkat korelasi analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri dengan sesudah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Prosedur Paired Sample T Test* dengan program SPSS versi 12 Windows dapat diukur tingkat korelasi

kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri (*pre-test*) sesudah pembelajaran analisis cerpen dengan metode inkuiri (*post-test*), seperti yang dirangkum dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Inferensial Peningkatan Kemampuan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada Tingkat Korelasi Hasil Tes Awal (*pre-test*) dengan Hasil Tes Akhir (*post-test*)

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	40	.561	.000

Hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, akan di uji mengenai terjadinya korelasi antara nilai pengukuran pertama kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri (*pre-test*) dengan pengukuran kedua sesudah pembelajaran analisis cerpen dengan metode inkuiri (*post-test*) dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Table Paired Sample Correlation* dengan menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Inferensial Peningkatan Kemampuan Analisis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada Tingkat Korelasi Hasil Tes Awal (*pre-test*) dengan Hasil Tes Akhir (*post-test*)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pretest	11.70	2.643	40
Posttest	17.48	1.948	40

Correlations			
		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.561(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	Sum of Squares and Cross-products	272.400	112.700
	Covariance	6.985	2.890
Posttest	Pearson Correlation	.561(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	Sum of Squares and Cross-products	112.700	147.975
	Covariance	2.890	3.794
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diperoleh informasi sebagai berikut:

Mean dari pengukuran pertama = 40

Mean dari pengukuran kedua = 40

Standar deviasi pengukuran pertama = 2,463

Standar deviasi pengukuran kedua = 1,948

Banyaknya data yang diamati = 40

Dengan menggunakan korelasi pearson diperoleh $r = 0,561$.

Artinya hubungan antara nilai pengukuran pertama kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri (*pre-test*) dengan pengukuran kedua sesudah pembelajaran analisis cerpen dengan metode inkuiri (*post-test*) diperoleh adanya hubungan yang searah dan sangat kuat.

Hipotesis:

$H_0 : \sigma = 0$ (tidak ada hubungan antara kedua variabel)

$H_0 : \sigma \neq 0$ (ada hubungan antara kedua variabel)

Dengan menggunakan $\alpha = 0.05$

Maka statistik uji t adalah:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

$$t = 0.561 \sqrt{\frac{40 - 2}{1 - 0.561^2}}$$

$$t = 4,17$$

Dari statistik t tabel = $t_{(38;0,25)} = 2,025$ (dari tabel distribusi t)

Bila nilai tabel t hitung dengan t tabel dibandingkan, ternyata nilai t hitung lebih besar nilai t tabel. Kesimpulannya H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan antara variabel X (penggunaan metode inkuiri) dengan variabel Y (peningkatan kemampuan analisis cerpen) pada taraf signifikan 0,00 ($< 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS windows, dapat diketahui bahwa jumlah skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen

dilakukan dengan metode inkuiri (*pre-test*) adalah 25, skor tertinggi adalah 16, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 4. Adapun rata-ratanya (mean) adalah 11,70 dengan standar deviasi (simpangan baku) 2,643.

Jika skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh klasifikasi skor menunjukkan bahwa ada 1 siswa (2,5%) yang tergolong pada kategori sangat rendah, ada 6 siswa (15%) yang berada pada kategori rendah, ada 27 siswa (67,5%) yang tergolong pada kategori sedang, ada 6 siswa (15%) yang berada pada kategori tinggi, dan tidak ada satupun siswa yang mencapai skor sangat tinggi atau tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil tes analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri (*pre-test*) berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena pengetahuan siswa tentang unsur intrinsik karya sastra masih kurang, meskipun siswa sudah mempelajari materi tersebut pada saat duduk, dan siswa terlihat kurang bersemangat karena waktu pemberian *Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan awal semester I, sehingga siswa masih labil untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 12 windows dapat diketahui bahwa jumlah skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis dilakukan dengan metode inkuiri adalah 25, skor tertinggi yang dicapai adalah 23, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 14. Adapun rata-ratanya (mean) adalah 17,48 dengan standar deviasi (simpangan baku) adalah 1,948.

Jika skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh klasifikasi skor

bahwa ada 1 siswa (2,5%) yang daya menganalisis cerpen masuk dalam kategori sedang, ada 33 siswa (82,5%) yang tergolong tinggi dalam menganalisis cerpen, dan ada 7 siswa (17%) masuk dalam kategori sangat tinggi dalam menganalisis cerpen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil tes analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri (*post-test*) berada pada kategori tinggi dan mencapai ketuntasan secara klasikal dan individu. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, siswa senantiasa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan yang sudah dimilikinya berdasarkan dunia nyata kemudian mengaitkan dengan cerpen yang dianalisis, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa memahami unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen yang diajarkan oleh guru. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran analisis cerpen adalah metode diskusi, sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-idenya yang berkaitan dengan cerpen yang dianalisis dan bertukar pendapat antar kelompok lain.

Konsep belajar yang senantiasa mengaitkan antara apa yang dipelajari dengan situasi dunia nyata menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara alami dalam bentuk siswa memahami. Siswa juga memahami metode inkuiri sehingga siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi cerpen yang di analisis.

Hasil pengolahan statistik inferensial parametrik jenis *Prosedur Paired Sampel T Test* terhadap skor analisis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum dan sesudah pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri, terlihat bahwa nilai koefisien (t hitung) yang diperoleh sebesar 16,335 dengan $\text{Sig (2 tailed)} = 0,00$. Pada taraf signifikan 95% dengan d.b 40 diperoleh t tabel = 2,025. Jadi t hitung (16,335) > t tabel (2,025), H_0 ditolak atau $\text{Sig (2 tailed)} (0,00) < \sigma (0,05)$ H_0 ditolak. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat

meningkatkan kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.

Berdasarkan hasil analisis inferensial parametrik jenis *Tabel Paired Sampel Correlations*, dapat diketahui bahwa korelasi nilai pengukuran pertama kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sebelum pembelajaran analisis cerpen dilakukan dengan metode inkuiri (*pre-test*) dengan pengukuran kedua sesudah pembelajaran analisis cerpen dengan metode inkuiri (*post-test*) adalah 0,561 dengan nilai signifikan 0,00 (<0,05). Artinya korelasi antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua adalah signifikan atau erat.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan korelasi antara variabel X dengan variabel Y. hal ini disebabkan karena metode inkuiri telah berhasil diterapkan dalam materi analisis cerpen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dalam menganalisis cerpen sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri (*pre-test*) berada dalam kategori sedang.
2. Kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dalam menganalisis cerpen setelah dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri (*post-test*) berada dalam kategori tinggi dan mencapai ketuntasan secara klasikal dan individual.
3. Peningkatan kemampuan analisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Soppeng Riaja setelah dilakukan pembelajaran melalui metode inkuiri (*Post-test*) ditemukan nilai koefisien t hitung (16,335) > t tabel (2,025), artinya H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTKA

- Effendi, dkk. 1999. *Peningkatan Mutu Tenaga Kebahasaan dalam Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kongres Bahasa Indonesia V.
- Gani, dkk. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia: Respon dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Muhsin, Ahmadi. 1978. *Kemampuan Mengapresiasi Prasa Murid Spg Di Jawa Timur*. Bandung: FKSS IKIP Bandung.
- Puskur. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyana, Y. 1984. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Saryono, Djoko. 1997. *Dasar-Dasar Apresiasi Sastra*. Malang: Depdikbud.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhariyanto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sulaiman Wahid. 2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.